



## **PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP DI TK SUPER BRILLIANCE KIDS PALEMBANG**

**Tsali Tsatul Mukarromah, Syarwani Ahmad, Destiniar.**  
**Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia**  
**Corresponding author: [tsalisa133@gmail.com](mailto:tsalisa133@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Pengembangan kurikulum terus dilakukan untuk menyesuaikan kondisi lingkungan dan kebutuhan oleh lembaga. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Pembelajaran perilaku kewirausahaan sejak usia dini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum melalui penerapan program dan kegiatan yang dirancang sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada pembelajaran anak usia dini, khususnya di TK Super Brilliance Kids Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Super Brilliance Kids Palembang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Pemberdayaan peserta didik dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kegiatan *Project of Entrepreneur* atau POE yang disesuaikan dengan kegiatan belajar anak-anak. Kegiatan *Project of Entrepreneur* atau POE sendiri mencakup *Exploring, Planning, Doing, Communicating, dan Reflecting* dan disebut sebagai *POE Cycle*. Dalam pelaksanaan kurikulum, didapati kendala terbesar adalah pendidik itu sendiri dan didapati pengelolaan kendala dengan berbagai pelatihan agar dapat mengembangkan kompetensi pendidik.

**Kata Kunci:** pelaksanaan kurikulum; kurikulum entrepreneurship; taman kanak-kanak

### **ABSTRACT**

*Curriculum development is carried out to adapt to environmental conditions and institutional needs. The entrepreneurship-based curriculum is related to entrepreneurial values. Learning entrepreneurial behavior from an early age can be included in the curriculum by implementing programs and activities designed according to the characteristics of students' needs. This research was conducted to determine the implementation of an entrepreneurship-based curriculum in early childhood learning, especially at the Super Brilliance Kids Palembang Kindergarten. This research used descriptive qualitative study. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The research results showed that implementing an entrepreneurship-based curriculum at Super Brilliance Kids Palembang Kindergarten include planning, organizing, and evaluating. Students' development was carried out through habituation and learning activities to develop entrepreneurial characteristics such as Project of Entrepreneur or POE activities which were adapted to children's learning activities. The Project of Entrepreneur or POE activities themselves included Exploring, Planning, Doing, Communicating, and Reflecting. They were referred to as the POE Cycle. In implementing the curriculum, it was found that the biggest obstacle was the educators themselves and it was found that obstacles were managed with various training to develop teachers' competence.*

**Keywords:** curriculum implementation; entrepreneurship curriculum; kindergarten

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa dapat dilihat salah satu indikator penting, yaitu pada mutu pendidikan. Salah satu hal fundamental dalam menentukan mutu pendidikan adalah kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang baik akan dapat

mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang menunjukkan pemberian kebebasan pada sekolah dan satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk pengembangan kurikulum sendiri dalam kondisi tertentu.

Kurikulum berbasis kewirausahaan merupakan kurikulum diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang mempunyai daya saing tinggi sehingga kelak akan mampu melakukan perubahan terhadap bangsanya (Hasbi & Mahmudah, 2020). Jones dan Jayawarna bahwa sumber daya manusia yang berjiwa wirausaha merupakan hasil jangka panjang yang timbul dari proses pencapaian dan kemampuan kognitif pada masa kanak-kanak (Jayawarna et al., 2014). Selain itu dalam penelitian tersebut dipaparkan Currie dan Thomas (1999) dengan menggunakan data National Child Development Study (NCDS) yang menemukan bahwa sekitar 5% variasi pekerjaan pada usia 33 tahun dan sekitar 20% variasi upah disebabkan oleh pendidikan masa kanak-kanak dan kondisi sosial keluarga. Dengan kata lain, sebagian besar pengusaha muda yang berada pada usia 33 tahun merupakan hasil penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Sehubungan dengan kalimat sebelumnya, menurut Obschonka et al., (2011) keterampilan kewirausahaan yang diberikan sejak awal, kemungkinan besar dari mereka (peserta didik) dapat meluncurkan usaha mereka sendiri di kemudian hari (Ramdhani et al., 2021). Para ahli berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) seorang manusia yang meliputi keseluruhan fisik, perkembangan mental, dan spiritual (Purnama, 2018). Pada masa ini adalah masa yang krusial dalam kehidupan manusia, dengan beberapa ciri dan peluang yang akan menjadi landasan bagi pembangunan di masa depan. Pengalaman yang dimiliki anak pada awal kehidupannya dan lingkungan di mana ia berada mampu membentuk struktur otaknya yang sedang berkembang dan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya dimasa selanjutnya (Maulidina et al., 2022).

Pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak atau dikenal dengan TK sangat bagus untuk diterapkan dan ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia karena pada anak usia dini yang daya penyerapan otaknya masih sangat bagus. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini sangat penting karena masa tersebut adalah masa aspek-aspek yang ada pada anak dapat berkembang dengan pesat dan optimal jika distimulasi dengan baik. Dalam hal ini, kewirausahaan bagi anak usia dini yang dimaksud adalah bukan mengajarkan untuk anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak (Wahyuni & Suyadi, 2020). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini merupakan bagian dari upaya menumbuhkan budaya dan nilai kewirausahaan diantaranya adalah memaksimalkan potensi diri, memiliki tujuan, memiliki harapan, kuat, percaya diri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, inovatif, dll.

Penanaman nilai-nilai tersebut tentu saja perlu ada dalam perencanaan pembelajaran atau dicakupkan dalam kurikulum sekolah. Salah satu sekolah yang

sudah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada kurikulum sekolah adalah TK Super Brilliance Kids Palembang, dimana penerapan kurikulum di sana mengusung pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang menjadi bagian kurikulumnya. Menurut hasil observasi awal pada laman Facebook Myschool Palembang, disebutkan bahwa TK Super Brilliance Kids merupakan satu-satunya TK di Kota Palembang yang menerapkan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Untuk mendukung data tersebut peneliti melakukan wawancara awal dengan salah satu guru di TK Super Brilliance Kids dan diketahui bahwa sejak awal pendirian lembaga sekolah, sekolah sudah menerapkan aktivitas belajar mengutamakan keterampilan dengan mengusung kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang digabungkan dengan dengan kurikulum nasional dan menggunakan bahas Inggris sebagai bahasa pengantar utamanya. Lembaga ini juga memanfaatkan analisis sidik jari anak untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah tersebut. Pelaksanaan keberjalanan kurikulum sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja belum maksimal. Dalam hal ini, seperti kurikulum lainnya tentu saja kurikulum tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pengkajian ditujukan untuk menggali lebih dalam terkait pelaksanaan kurikulum *entrepreneurship* pada jenjang TK di TK Super Brilliance Kids Palembang. Lembaga pendidikan ini begitu menarik untuk diteliti karena penerapan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di sekolah tersebut dengan pemanfaatan hasil analisis sidik jari untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik dimana tetap memerhatikan minat dan gaya anak belajar yang berbeda sehingga anak dapat perhatian individual yang akan membantu anak menemukan potensi uniknya dan mengembangkan minat yang dapat menjadi dasar *skill* kewirausahaan di masa depan. Hal inilah merupakan daya tarik tersendiri yang masih jarang ditemukan di lembaga pendidikan anak usia dini lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017) kualitatif adalah penelitian dengan maksud memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Prosedur penelitian meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Super Brilliance Kids Palembang terletak di Jl. MP. Mangkunegara No. 58, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30961), Indonesia. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru yaitu dua guru utama dan dua guru pendamping.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan implementasi kurikulum seperti aktivitas pembelajaran, sarana dan prasarana, model pembelajaran, hingga evaluasi implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan pada jenjang taman kanak-kanak di TK Super Brilliance Kids Palembang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan pada jenjang Taman Kanak-Kanak di TK Super Brilliance Kids Palembang. Dokumentasi penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* pada jenjang TK, seperti perangkat pembelajaran, buku ajar, dan sebagainya, untuk melengkapi hasil data wawancara dan observasi.

Data hasil penelitian yang telah didapatkan dianalisis menggunakan model analisis data Miles and Huberman yang dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas pokok dalam analisis data ini meliputi: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *concluding drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data direduksi dengan memilah data yang telah dikumpulkan, data yang tidak dibutuhkan dalam proses penelitian akan dihilangkan sehingga gambaran yang jauh lebih jelas sehingga dapat memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan kapan saja selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini, disajikan data hasil temuan di lapangan dari hasil reduksi dalam bentuk teks deskriptif naratif yang berupa uraian singkat, tabel, diagram atau bagan, dan sebagainya, yang disajikan dengan menggunakan kalimat yang disusun secara logika dan sistematis sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Peneliti menyajikan data dari hasil wawancara, observasi pada proses pembelajaran, dan dokumentasi atau arsip proses pembelajaran berkaitan dengan kurikulum yang kemudian akan dideskripsikan secara rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada. Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa setelah data disimpulkan akan dilakukan pengumpulan data lagi untuk memperoleh hasil yang lebih valid. Tahapan ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini ditemukan tahapan yang relatif sama terkait pelaksanaan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sejalan dengan penelitian yang dipaparkan (Patria & Zulkarnaen, 2023) menunjukkan kurikulum dijalankan dengan mengimplementasikan beberapa prinsip manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lembaga menyusun kurikulum yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran dengan visi, misi, dan tujuan lembaga TK Super Brilliance Kids yaitu membantu anak mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan pembelajaran yang menyenangkan serta menanamkan anak 10 karakteristik kewirausahaan. Perencanaan kurikulum diketahui membahas perencanaan program pembelajaran meliputi Prosem, RPPM, dan RPPH yang telah ada sebelumnya dan digunakan serta disesuaikan dengan keadaan di lembaga. Hal ini sesuai dengan teori (Fauziah et al., 2024) yang memaparkan bahwa menyusun rencana perencanaan pembelajaran sangat penting supaya dapat merancang pembelajaran kegiatan pembelajaran yang aktif serta efektif bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai sasaran. Tanpa diikuti perencanaan, pembelajaran berjalan menjadi tidak terarah dan akan melebar kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami bagi peserta didik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan optimal. Lalu diatur juga jadwal pembelajaran agar lebih terstruktur dengan materi yang akan disampaikan pada

peserta didik. Berdasarkan data penelitian, diperoleh hasil terkait pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis kewirausahaan atau *entrepreneurship* di TK Super Brilliance Kids Palembang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Bagan Analisis Pelaksanaan Kurikulum

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru diketahui bahwa TK Super Brilliance Kids Palembang tidak menyusun sendiri kurikulumnya, akan tetapi dibantu oleh pihak tertentu. Kemudian lembaga tetap mengembangkan sendiri kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti *project of entrepreneur* untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, termasuk menyesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku. Dalam penyusunannya, guru-guru dari lembaga dikirim ke Surabaya untuk dapat berdiskusi langsung terkait pembuatan kurikulum yang di dalamnya membahas kompetensi yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan potensi yang mereka miliki. Dalam penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneurship*, TK Super Brilliance Kids melibatkan kurikulum *advisor* dari pihak Ciputra Surabaya dan guru-guru yayasan yang akan diwawancara untuk menyesuaikan kurikulum dengan lingkungan di kota Palembang. Proses tersebut membahas terkait kompetensi yang akan dikembangkan pada anak, yaitu karakter kewirausahaan yang mencakup 10 *entrepreneur character*; haus akan prestasi (*achiever*), berkarakter mandiri (*independent*), memiliki disiplin diri (*self-discipline*), memanfaatkan waktu sebagai peluang (*using time as opportunity*), mampu memotivasi diri sendiri (*self-motivator*), kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), berjiwa pemimpin (*leadership*), berani mengambil resiko (*risk-taker*), terus belajar dan menambah wawasan (*a learner and knowledge explorer*), dan pantang menyerah (*never give up*). Serta, kurikulum ini juga direncanakan untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang ada pada peserta didik seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, dan lainnya.

Nilai-nilai tersebut nantinya ditanamkan kepada anak-anak melalui berbagai bentuk dan model pembelajaran yang seru dan menyenangkan bagi peserta didik dengan memanfaatkan hasil analisis sidik jari dari peserta didik untuk mengetahui minat bakat termasuk gaya belajar anak. Kemudian kurikulum tersebut disesuaikan dan dikombinasi dengan kurikulum nasional yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum yang hendak diterapkan dikemas dalam bentuk-bentuk kegiatan yang dibahas biasanya sebelum awal tahun ajaran dimulai. Pelaksanaan diawali dengan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya meliputi Prosem (*syllabus*), RPPM (*weekly*), dan RPPH (*daily*), yang keseluruhan didukung oleh pengembangan



SDM, sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah. Evaluasi menggambarkan keberhasilan kurikulum, kendala, dan solusi. Melalui pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan di TK Super Brilliance Kids Palembang akan diterapkan dengan pendekatan kecerdasan majemuk Gardner yang memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan (Hidayat & Suryani, 2024). Hal ini dikarenakan teori tersebut mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam dan unik, bukan hanya kecerdasan intelektual semata. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada teori Gardner dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pengorganisaian adalah proses menyusun dan mengatur berbagai komponen pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif. Dalam hal pengorganisaian kurikulum, hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, seperti melakukan pembagian tugas guru, anak-anak, dan pihak lain yang terlibat (misalnya, orang tua), pengelompokan anak untuk kegiatan yang bersifat kolaboratif, pengaturan atau penataan ruang kelas, dan penjadwalan kegiatan. Dalam hal pengelompokan, anak-anak di TK terbagi pada dua kelas yaitu kelompok TK A dan kelompok TK B. Masing-masing peserta didik dikelompokkan sesuai dengan usianya. Setiap kelas atau kelompok dipegang oleh seorang guru utama dan satu orang guru pembantu. Bahasa pengantar di sekolah ini adalah bahasa Inggris, sehingga guru di TK ini dipanggil *Miss* oleh anak-anak. Lalu, pada pengaturan kelas, kelas diatur sedemikian rupa agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dan kebutuhan anak-anak dapat terpenuhi selama belajar di dalam kelas. Sementara itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat jadwal untuk masing-masing kelas; setiap harinya terdapat materi pembelajaran seperti *science*, *math*, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Mandarin, dan agama. Lalu, berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, TK ini terus melakukan perubahan sistem pembelajaran yaitu pada awalnya dimulai dengan pembelajaran klasikal yang selanjutnya model pembelajaran mengadopsi bagian metode BCCT (*beyond centers and circle time*). Setiap pagi, terdapat guru yang bertugas memandu *circle time* sebelum anak masuk ke dalam kelas. Setiap guru akan mendapatkan giliran. Terdapat jadwal kegiatan saat *circle time* setiap harinya yang meliputi, *storytelling*, *students' presentation*, *game*, *students' performance*, dan *gym*. Guru utama atau *main teacher* dan guru pembantu atau *assistance teacher* memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Pada pelaksanaan kurikulum, diterapkan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* dalam pembelajaran di TK Super Brilliance Kids termasuk tematik yang dalam satu tahun dibagi menjadi empat tema yaitu *personal*, *environment*, *art and culture*, dan juga ICT (*Information and Communication Technology*). Masing-masing tema memiliki tugas proyek yang meliputi tahapan *Project of Entrepreneur* (POE) yang harus dilakukan peserta didik. Lima tahapan POE meliputi tahapan penjajakan ide (*exploring*), perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*), pengkomunikasian (*communicating*), dan merefleksikan (*reflecting*). Lima proses tahapan tersebut akan memandu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Misalnya, seperti di pembelajaran sains, peserta didik mempelajari daur ulang dengan membuat produk yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh diri mereka sendiri maupun orang lain.

Terdapat pula kegiatan *field trip* yang masih selaras dengan proyek kewirausahaan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam terkait bidang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2021)

dan pernyataan Ehrlin, dkk. (2015), yaitu pembelajaran *entrepreneurship* memungkinkan individu belajar terkait konteks *enterpreneurship* dengan melibatkannya dalam proses pengalaman secara langsung. Kegiatan *field trip* secara tidak langsung peserta didik melaksanakan kegiatan *exploring* dan *planning*, sehingga mereka dapat mengeksplorasi ide dan mengembangkannya. Contohnya, peserta didik berkunjung ke Kriya Sriwijaya, tempat dengan karya-karya kain tradisional Palembang. Di sana, mereka menemukan berbagai karya mulai dari baju, sapu tangan, tas, dan proses pembuatannya. Pada kegiatan POE sendiri peserta didik akan memperjelas dan melakukan eksekusi ide atau mewujudkan ide yang dipilih menjadi kenyataan. Seperti peserta didik akan diingatkan kembali hal yang mereka dapati saat *field trip* kemudian pendidik memfasilitasi mereka untuk membuat karya yang telah mereka sepakati. Proses ini termasuk dalam kegiatan *doing* dan *communicating*. Setelah peserta didik membuatnya maka karya atau produk tersebut akan coba dikenalkan oleh peserta didik di depan teman-temannya terkait nama, kegunaan, dan pembuatannya, peserta didik dan guru boleh memberikan masukan dan ini merupakan kegiatan refleksi sederhana. Pada hal ini, peserta didik akan menggali pengetahuan dan mengasah *skills* yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Poin penting dalam pembelajaran ini adalah menanamkan nilai-nilai entrepreneur sejak dini melalui proses-proses yang mereka lewati atau alami secara langsung.

Guru atau pendidik merupakan pemegang peran utama dalam hal evaluasi dikarenakan pendidik adalah ujung tombak kurikulum yang menerjemahkan kurikulum tertulis ke dalam proses pembelajaran yang nyata. Pendidik juga merupakan pihak yang paling dekat dengan peserta didik dan memahami pencapaian peserta didik dalam menerima materi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan proses yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan penerapan kurikulum, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi kurikulum ini dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi yaitu mengamati perilaku anak selama kegiatan pembelajaran, interaksi dengan teman sebaya, dan hasil karya yang dihasilkan. Lalu, wawancara yaitu melakukan wawancara dengan anak, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai pemahaman anak terhadap konsep-konsep pembelajaran, dan kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi untuk pengumpulan data berupa hasil karya anak, catatan anekdot guru, foto, dan video kegiatan. Evaluasi ini dilakukan oleh pendidik atau guru, kepala sekolah, dan orang tua. Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaannya. Evaluasi ini biasanya dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran biasanya dilakukan oleh *briefing* dari Kepala Sekolah untuk guru agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sementara evaluasi setelah pembelajarandan mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki. Rapat ini biasanya dilakukan mingguan dan harian. Hal ini bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, mendapatkan saran untuk perbaikan terkait bagaimana cara meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan anak, serta menjadi sarana bagi guru untuk refleksi diri dan pengembangan profesional.

Selanjutnya, pemberdayaan peserta didik di TK ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti kegiatan berikut: (1) Kunjungan lapangan (*field trip*). Anak-anak diajak untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan wirausaha, seperti toko, pabrik atau tempat produksi barang. Kegiatan ini memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada anak

tentang dunia wirausaha; (2) Pembuatan Projek (POE). Anak-anak diajak untuk membuat projek secara berkala, seperti membuat hiasan bunga dari pipet dan vas bekas. Kegiatan ini melatih kemampuan memecahkan masalah, kerja sama, dan berpikir kreatif. Pembuatan projek ini melibatkan proses *Project of Entrepreneur Cycle* atau *POE Cycle* yang mencakup lima tahapan *exploring, planning, doing, communicating, dan reflecting*; dan (3) Pameran (*exhibition*). Anak-anak diberikan modal untuk membuat produk dan menjualnya dalam pameran. Kegiatan ini melatih kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berwirausaha anak.

Kegiatan-kegiatan ini jika dilihat sebenarnya bersifat berkesinambungan antara satu sama lain. Semua hal ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter kewirausahaan, seperti kemandirian, kreativitas, pantang menyerah, dan kerja sama, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri seperti wirausahawan, dan siap menghadapi masa depan. Melalui kegiatan-kegiatan ini pula dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian anak, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, memupuk jiwa wirausaha, dengan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, pemberdayaan peserta didik dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi masa depan.

Implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan di TK Super Brilliance Kids Palembang menghadapi beberapa kendala utama yang perlu ditangani dengan serius. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan kompetensi guru terhadap konsep kewirausahaan untuk anak usia dini. Hal ini menjadi krusial karena guru yang kompeten dalam menerapkan kurikulum berbasis entrepreneurship akan mempengaruhi efektivitas dan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada anak-anak.

Lembaga telah merespons kendala ini dengan berbagai upaya. Salah satunya adalah penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Mia & Sulastri, 2023), yaitu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar konsep kewirausahaan kepada anak-anak. Selain itu, ada upaya untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, seperti dengan memberikan tugas membuat alat permainan edukatif yang menggunakan bahan-bahan sekitar. Kolaborasi dengan pemerintah dan yayasan juga dilakukan untuk mendukung penyediaan pelatihan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar serta merancang pembelajaran yang sesuai. Contohnya, guru diberi tugas untuk merancang alat permainan edukatif menggunakan bahan-bahan sekitar, yang menggabungkan aspek kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembaga juga bekerja sama dengan pemerintah dan yayasan untuk mendukung penyediaan pelatihan yang relevan dan pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan lokal dan global. Respon yang diberikan oleh lembaga terhadap kendala-kendala ini menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Dengan terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan guru, serta meningkatkan dukungan dari orang tua dan pihak terkait lainnya, diharapkan implementasi kurikulum ini dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak di TK Super Brilliance Kids Palembang.



## SIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di TK Super Brilliance Kids Palembang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Lalu, Kurikulum tersebut dapat memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembaga mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen yang komprehensif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kurikulumnya dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anak-anak melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menanamkan 10 karakteristik kewirausahaan. Pengorganisasian dilakukan dengan struktur yang terstruktur, dengan kelas yang dikelompokkan berdasarkan usia dan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan orang tua dan diakui bahwa peran orang tua sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Pemberdayaan peserta didik mengembangkan potensi dan minat bakatnya sejak lahir melalui kegiatan pembelajaran proyek dengan *POE Cycle*, yang mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan anak-anak melalui kegiatan seperti *field trip* dan *global entrepreneurship week*. Tantangan yang menghalangi pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan. Salah satunya adalah guru yang tidak memahami dan tidak memahami konsep kewirausahaan untuk anak usia dini serta kurangnya dukungan dari orang tua. Lembaga telah menanggapi tantangan ini dengan memberikan pelatihan dan kerja sama yang lebih baik, menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan tetapi juga untuk masa depan yang lebih luas, dengan fokus pada membangun individu yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, sebaiknya melakukan penelitian pada awal hingga akhir tahun ajaran, atau pada akhir dan awal tahun ajaran baru agar dapat mengetahui proses perencanaan hingga evaluasi kurikulum berbasis entrepreneurship.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R. R., Kamaliah, N., & Aidah, S. (2024). Pentingnya pemahaman guru dalam menyusun rencana perencanaan pembelajaran (RPP) di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6467–6473.
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>.
- Hidayat, D & Suryani, P. I. (2024). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha di sumatera barat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 21(1), 59–70. <https://doi.org/10.29313/performa.v21i1.4088>
- Jayawarna, D., Jones, O., & Macpherson, A. (2014). Entrepreneurial potential: The role of human and cultural capitals. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 32(8), 918–943. <https://doi.org/10.1177/0266242614525795>.
- Maulidina, F. A., Susanti, D., & Kania, S. (2022). Pengalaman awal dapat mengubah ekspresi gen dan mempengaruhi perkembangan jangka panjang. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6757>

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muji, A. P., Bentri, A., & . J. (2022). Meta-analysis of project-based learning in early childhood: entrepreneurial context. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.29210/1202222437>.
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Purnama, S. (2018). Abdullah Nashih ‘Ulwan’s Technological Contribution toward the Development of Islamic Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47–77. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.47-77>.
- Ramdhani, R. F., Simarmata, N. I. P., Prihatmojo, A., Nurtanto, M., Kholifah, N., Hasan, M., Badawi, H. S., & Fawaid, M. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan* (A. Karim & J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). best practice pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15–22.
- Wardani, V. A. K., & Liana, L. (2024). Pengaruh pengalaman kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Maybank Cabang Semarang. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 735. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1740>.
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi pembelajaran entrepreneurship di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>.
- Zaini, M. S., Masnan, A. H., Zain, A., & ... (2022). A systematic review: entrepreneurship education for kindergarten children in Malaysia. *International Journal*, 11(2), 1019–1027. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i2/14045>.